

**GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN YANG AKAN DILAKUKAN
ENDOSCOPY TENTANG MANFAAT ENDOSCOPY
(SUATU STUDI DI RUANG ENDOSCOPY RSUD KELAS B DR. R. SOSODORO
DJATI KOESOEMO KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2013)**

Siti patonah, Ainu Zuhriyah, Roesfida Dyah Ika Irawan,

Prodi DIII Keperawatan Rajekwesi Bojonegoro

ABSTRACT

Endoscopy is a diagnostic support tool that is reliable. However, in patients hospitalized, endoscopy examination has not been widely known by the patient. Phenomena found in the field are still many families of patients who refuse to do an endoscopy examination because of their ignorance about the procedure, indications and benefits endoscopy. purpose this study was to determine the respondents' awareness of the Benefits Of edoscopy Benefits Of endoscopy.

The study design used is descriptive research with a survey approach. The population was all patients prior to endoscopy which the sample was taken by using a non-probability sampling technique that is accidental sample, a number of 17 respondents. The research variables are patients' knowledge about the benefits of endoscopy, then done editing, coding, scoring and tabulating then be deduced by using the percentage through descriptive analysis.

The result is more than the majority of respondents prior to endoscopy in Space Class B Hospital Endoscopy Dr R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro in 2013 have less knowledge about the benefits of endoscopy at 58.82%.

The conclusion of this study is the respondent must actively to seek out and gather information by asking questions and seek clarification on the health professionals about the procedure and the benefits of doing an endoscopy. Health workers should play an active role to provide information in the form of health education (health education) to patients who will do an endoscopy.

Keywords: Knowleydge, Patient And Endoscopy

Pendahuluan

Ilmu kesehatan pada zaman sekarang berkembang pesat, telah menghasilkan prosedur diagnostik yang cepat dan tepat. Salah satunya alat yang disebut dengan *endoscopy*. Endoscopy ialah suatu alat yang digunakan untuk memeriksa organ dalam tubuh (khususnya saluran cerna) secara visual dengan membidik melalui alat dengan melihat melalui layar monitor, sehingga dapat dilihat sejelasa-jelasnya setiap kelainan organ yang diperiksa. Pemeriksaan endoscopy ini merupakan salah satu sarana penunjang diagnostik yang cukup handal (Deddy Satriya, 2012).

Tetapi pada pasien yang opname di rumah sakit, pemeriksaan endoscopy ini belum banyak diketahui oleh pasien. Hal ini yang menyebabkan pasien merasa takut untuk melakukan pemeriksaan endoscopy. Meski pemeriksaan ini cukup akurat, pasien yang akan dilakukan pemeriksaan endoscopy sering ragu. Permasalahan ini bayak muncul di instansi kesehatan, seperti salah satunya di RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro.

Menurut data *World Health Organization (WHO)*, sejak tahun 2011-2012 tercatat 5.987 pasien yang dirawat dalam kasus penyakit dalam yang membutuhkan tindakan endoscopy. 68,93% diantaranya dilakukan tindakan endoscopy emergensi karena perdarahan saluran cerna bagian atas. Temuan endoscopy tersering adalah ulkus berdarah (81,5%), di antaranya sebanyak 21,2% berdiameter lebih besar dari 2 cm. Perdarahan memancar ditemukan sebanyak 9,9%, sedangkan perdarahan rembes merupakan temuan terbanyak (75,3%).

Di Indonesia, hingga Desember 2012 terdapat 81 penderita dengan *hematemesis* yang masif, melena atau *hematozezia*. Sebanyak 55,6% menjalani endoscopy emergensi berhubung adanya syok perdarahan (DepKes RI, 2013). Frekuensi penderita dan pelaksanaan terapi ini, dominasi pria lebih tinggi daripada wanita sebesar 61,7% dengan rerata usia 59,2 tahun (Bestari, M. B, 2012).

Dari survei yang dilakukan peneliti tanggal 3 Juni 2013 di RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro, tercatat pasien yang melakukan pemeriksaan endoscopy pada tahun 2012 sebanyak 264 orang. Pada Bulan Agustus tahun 2013 tercatat sebanyak 26 orang yang melaksanakan endoscopy. Sebanyak 5 (19,23%) pasien yang melaksanakan endoscopy, mempunyai pengetahuan yang baik tentang manfaat endoscopy, 8 (30,77%) diantaranya mempunyai pengetahuan yang cukup tentang manfaat endoscopy dan 50% lainnya mempunyai pengetahuan yang kurang tentang manfaat endoscopy (Rekam Medik IrNa RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro, 2013).

Prosedur pemeriksaan tidak terlaksana dengan baik dikarenakan pasien tidak mengerti persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya pemeriksaan. Selain itu banyak pasien berpersepsi negatif tentang pemeriksaan endoscopy yang mengakibatkan pasien tidak berkenan untuk dilakukan pemeriksaan ini. Akibatnya pengobatan yang diberikan oleh dokter juga lebih akurat terhadap organ yang sakit. Jika pada kenyataannya pasien menolak melakukan tindakan pemeriksaan endoscopy, pengobatan yang diberikan tidak akan optimal karena kurangnya pemeriksaan yang pasti untuk menentukan organ tubuh yang sakit pada pasien.

Untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang pemeriksaan endoscopy, perawat sebagai pendidik sangat mempunyai peran dalam memberikan informasi dan meyakini pasien bahwa pemeriksaan endoscopy sangat dibutuhkan untuk mengetahui penyebab penyakit yang dialami pasien. Karena pemeriksaan endoscopy merupakan pemeriksaan penunjang yang belum banyak diketahui masyarakat luas, harus disediakan informasi yang mudah didapatkan oleh masyarakat tentang pemeriksaan ini. Untuk pasien pra endoscopy, dokter pemeriksa dan

perawat yang bertugas memberikan penjelasan yang lengkap tentang hal-hal yang harus disiapkan dalam pemeriksaan endoscopy.

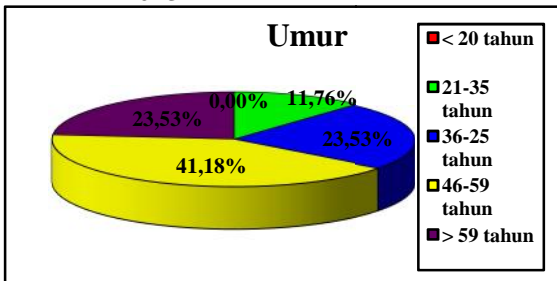
Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif*. Populasi penelitian adalah Semua pasien yang dilakukan endoscopy di Ruang Endoscopy RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo tanggal 21 September 2013 sebanyak 17 orang. Sample Sebagian pasien yang dilakukan endoscopy di Ruang Endoscopy RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tanggal 21 - 26 Oktober 2013 sebanyak 17 orang. Sampling yang digunakan *non probability sampling* dengan teknik *Accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner tentang pengetahuan pasien yang akan dilakukan endoscopy tentang manfaat endoscopy. Data diolah dengan cara *editing, coding, scoring dan tabulating* dan di analisis dengan presentase . Penelitian dilakukan Pada bulan 21-26 Oktober tahun 2013.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

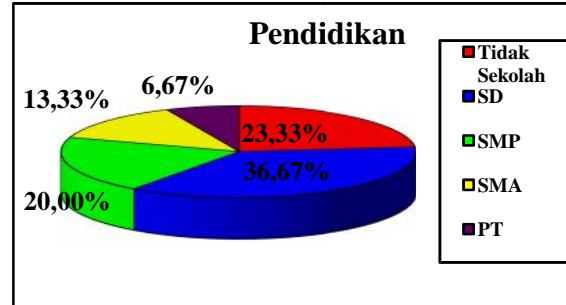
Data Umum

Gambar 1. Karakteristik umur responden di Ruang Endoscopy RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tanggal 21-26 Oktober Tahun 2013



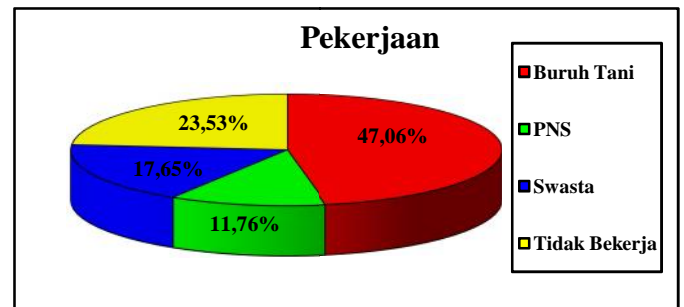
Sumber : Data primer

Gambar 2 Karakteristik pendidikan di Ruang Endoscopy RSUD Kelas B Dr. R. SosodoroDjatikoesoemo Bojonegoro tanggal 21-26 Oktober tahun 2013



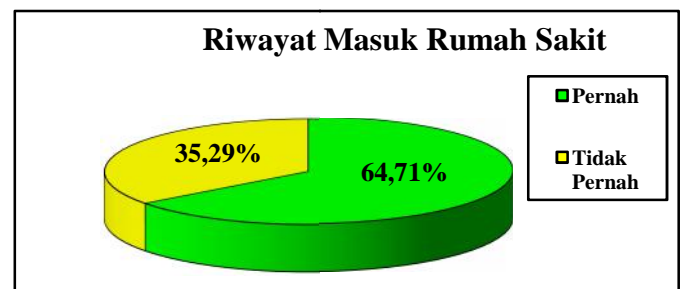
Sumber : Data primer

Gambar 3 Karakteristik Pekerjaan responden di Ruang Endoscopy RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tanggal 21- 26 Oktober Tahun 2013.



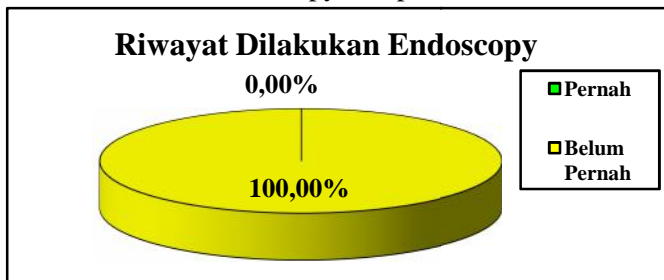
Sumber : Data primer

Gambar 4 Riwayat MRS responden di di Ruang Endoscopy RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tanggal 21-26 Oktober Tahun 2013



Sumber : Data primer

Gambar 5 Karakteristik Dilakukan Endoscopy Responden



Sumber : Data primer

Data Khusus

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan pasien yang akan dilakukan endoscopy tentang manfaat endoscopy di Ruang Endoscopy RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tanggal 21-26 Oktober Tahun 2013.

No	Pengetahuan	Jumlah responden	
		F	%
1.	Baik	2	11,76
2.	Cukup	5	29,41
3.	Kurang	10	58,82
Jumlah		17	100

Sumber : Data primer

Pembahasan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda dan dapat dipengaruhi karena faktor umur,

pendidikan, pekerjaan dan pengalaman (Notoatmodjo, 2012 : 138).

Ilmu kesehatan pada zaman sekarang berkembang pesat, telah menghasilkan prosedur diagnostik yang cepat dan tepat. Salah satunya alat yang disebut dengan endoscopy. Endoscopy ialah suatu alat yang digunakan untuk memeriksa organ dalam tubuh (khususnya saluran cerna) secara visual dengan membidik melalui alat dengan melihat melalui layar monitor, sehingga dapat dilihat sejelasa-jelasnya setiap kelainan organ yang diperiksa. Pemeriksaan endoscopy ini merupakan salah satu sarana penunjang diagnostik yang cukup handal (<http://satriya-deddy.com>).

Pemeriksaan endoscopy dilakukan untuk melihat masalah pencernaan yang sulit ditentukan oleh pemeriksaan radiologi. Pemeriksaan endoscopy mempunyai prosedur yang rumit bagi orang awam, mulai dari persiapan pemeriksaan sampai dilaksanakannya pemeriksaan. Pengetahuan pasien akan pemeriksaan sangat dibutuhkan untuk lancarnya pemeriksaan (Ratnadita, 2011). Adapun manfaat dari pemeriksaan ini antara lain : Mengetahui adanya perlukaan/lesi yang terjadi di saluran cerna pasien yang akan dilakukan endoscopy, seperti luka dalam lambung, usus dan saluran cerna lainnya; Melihat adanya daging atau kista yang tumbuh dalam saluran cerna tubuh pasien; Mengetahui adanya kelainan bentuk atau deformitas dalam saluran cerna pasien; Mengetahui letak perdarahan yang terjadi dalam saluran cerna pasien; Menentukan pengobatan dan terapi lanjutan setelah dilakukannya endoscopy; Dapat digunakan untuk mengambil contoh jaringan bagian dalam (biopsy) guna pemeriksaan lanjutan (<http://rsharapanbunda.com>).

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang akan dilakukan endoscopy tentang manfaat endoscopy di Ruang Endoscopy RSUD Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tahun 2013 memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini dapat diakibatkan karena paling banyak responden berusia antara 46-59 tahun (41,18%). Semakin cukup umur tingkat

pematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir, belajar, bekerja sehingga pengetahuan pun akan bertambah (Mubarak, 2007 : 30). Dimana jenjang usia 46-59 tahun termasuk dalam kategori dewasa tua, dimana seseorang pada usia ini mulai mengalami degenerasi sel yang mengakibatkan seseorang malas belajar sehingga tidak mengetahui manfaat dari endoscopy.

Selain itu, paling banyak responden adalah lulusan SD (36,67%). Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2007 : 30). Tingkat pendidikan dari responden seperti ini memungkinkan bagi responden kurang begitu memahami tentang manfaat dari endoscopy karena ilmu yang mereka dapat hanya sebatas ilmu pengetahuan dasar.

Pekerjaan responden pun paling banyak adalah buruh tani (47,05%). Status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Mubarak, 2007 : 30). Jenis pekerjaan ini kurang banyak mendorong responden untuk berpikir tentang kemajuan jaman. Sehingga dengan latar belakang pekerjaan seperti ini, responden tidak membutuhkan informasi lebih banyak tentang manfaat endoscopy dan pengetahuan tentang endoscopy pun menjadi rendah.

Dari segi pengalaman, seluruh responden belum pernah dilakukan endoscopy (100%). Dan sebagian besar responden tidak mengetahui pemeriksaan ini, baik mendapatkan informasi dari membaca ataupun dari orang lain. Rata-rata responden baru mengetahui prosedur pelaksanaan endoscopy setelah responden dilakukannya *informed consent* oleh tenaga kesehatan. Pengalaman individu dapat diketahui dari sering, pernah atau tidak

pernah dilakukan sebuah pemeriksaan kesehatan (Mubarak, 2007 : 30). Sehingga responden belum mengetahui prosedur termasuk di dalamnya manfaat dari dilakukannya pemeriksaan ini.

Karena pemeriksaan endoscopy merupakan pemeriksaan penunjang yang belum banyak diketahui masyarakat luas, peran perawat sebagai pendidik harus mampu memberikan informasi yang mudah didapatkan oleh masyarakat tentang pemeriksaan ini contohnya dengan melakukan *informed consent* berupa pendidikan kesehatan (*health education*) tentang endoscopy.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat diambil kesimpulan penelitian yaitu : diketahui bahwa dari 17 responden, terdapat lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat endoscopy yaitu 10 responden (58,82%).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Priyanto, 2009. *Konsep Dasar Keperawatan Klien Endoscopy*. <http://zigmacolection.net>. Diakses tanggal 10 September 2013.
- Budiarto, E. 2002. *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- DinKes RI, 2008. *Tindakan Medikal Endoscopy dan Echocardiografi*. Jakarta : Dinkes RI.
- Hidayat, A.Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- _____.2010. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.

- Koran Indonesia.Net. 2011.
<http://koranindonesia.net>. Diakses
10 Agustus 2013.
- Long, Barbara C., 2009. *Pengetahuan dan
Perilaku Manusia*. Surakarta :
Bentang Horison.
- Masruroh, 2012. *Karakteristik Klien Sakit
Rumah Sakit Umum/Swasta*.
Surakarta. Golden Kompas
Publishing.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi
Penelitian Kesehatan*. Jakarta.
Rineka Cipta.
- Nursalam, 2009. *Konsep dan Penerapan
Metodologi Penelitian Ilmu
Keperawatan*. Jakarta. Salemba
Medika.
- Ratnadita, 2011. *[http://med-
tation.blogspot.com](http://med-tation.blogspot.com)*. Diakses 27
Agustus 2013.
- Rumah Sakit Harapan Bunda, 2011.
<http://rsharapanbunda.com>.
Diakses 26 Agustus 2013.